

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi upaya pemerintah dalam mengatasinya, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan menimbang, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus di wujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Perhatian Indonesia terkait kesehatan di masyarakat menjadi penting karena Indonesia yang semakin berkembang sehingga kesehatan perlu diupayakan dan di perjuangkan oleh setiap individu, pemerintah dan masyarakat agar masyarakat memperoleh hidup sehat, sehingga derajat kesehatan masyarakat Indonesia dapat optimal dan mengurangi angka kematian di Indonesia.

Pemerintah Indonesia terus berupaya mengatasi masalah kesehatan di Indonesia, dengan menghadirkan banyak program yang terbentuk untuk masalah kesehatan di masyarakat. Salah satunya adalah Posyandu, seperti yang di kemukakan Kemenkes RI (2012, hlm 2). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang di kelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, untuk memberdayakan masyarakat serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita.

Upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk negara Indonesia harus diupayakan oleh setiap masyarakat sejak dalam kandungan ibu, oleh karena hal ini Posyandu menjadi sebuah wadah yang penting bagi masyarakat yang harus di manfaatkan dengan efektif untuk mencakup keseluruhan masyarakat, Kemenkes RI (2011, hlm 2). Dalam hal ini selain upaya pemerintah untuk masyarakat, para masyarakat tentunya memiliki upaya yang besar untuk kesehatan, yang dimana masyarakat terlibat di dalam kegiatan kesehatan, dengan berpartisipasi sebagai pelayanan untuk masyarakat ataupun memenuhi

hak sebagai masyarakat dengan datang ke layanan kesehatan yang di sediakan seperti Posyandu.

Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu. Posyandu memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera melalui kesehatan yang di miliki anggota keluarga. Posyandu menjadi sebuah tempat titik bertemunya tenaga kesehatan profesional dengan masyarakat yang memiliki keinginan untuk memberantas masalah kesehatan dimasyarakat yaitu kader Posyandu. Saepudin *et al.* (2017, hlm 202). Dalam hal ini dapat dipahami bahwasannya Posyandu merupakan wadah sarana prasarana untuk mendapatkan pelayanan dasar dalam bidang kesehatan di masyarakat dan keluarga berencana, dengan hal ini Posyandu dapat di katakan sebagai pemberdayaan masyarakat yang dimana posyandu berperan memberikan informasi seputar kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat dilingkungan terdapatnya Posyandu dengan jangka waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, hal ini tentu membuat masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai kesehatan menjadi paham mengenai kesehatan setelah berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang mencakup sekurang-kurangnya 5 (lima) kegiatan, yakni keikutsertaan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, dan penanggulangan diare. Kemenkes RI (2011, hlm 12).

Posyandu menjadi salah satu wadah pendidikan, pembinaan dan pengembangan. Dapat di katakan sebagai wadah pendidikan karena Posyandu menjadi wadah pendidikan kesehatan bagi orang dewasa terkhusus yang memiliki balita, Posyandu dapat merubah pola fikir, pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam hal ini masyarakat yang berpartisipasi dalam program Posyandu, dapat di katakan sebagai kelompok ataupun warga belajar orang dewasa. Seperti yang di kemukakan oleh Juwita (2020, hlm 3) bahwasannya pelaksanaan kegiatan di Posyandu menjadikan masyarakat dapat belajar dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru yang dapat menjadi manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Adanya Posyandu membuat masyarakat dapat

bersosialisasi dengan bertukar pendapat, pandangan, serta pengalaman seputar informasi kesehatan dan tentunya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Posyandu pada dasarnya merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat daerah setempat terkhususnya para ibu-ibu.

Penyelenggaraan Posyandu bersifat fleksibel, dengan hari dan waktu yang di tentukan dari hasil kesepakatan. Tempat penyelenggaraannya di lokasi yang mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar dapat di sebuah aula, salah satu rumah masyarakat, halaman rumah atau tempat khusus yang di sediakan. Salah satu fokus yang dilaksanakan Posyandu dalam mengurangi masalah kesehatan di lingkungan adalah mengenai perkembangan gizi anak serta kesehatan ibu hamil dan balita, dengan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dengan membawa buah hati orang tua dapat mengetahui perkembangan anak setiap bulannya, apakah anak berkembang sesuai dengan seusianya atau perkembangan anak yang tidak mengalami perkembangan, hal ini lah yang menjadi salah satu pengetahuan perkembangan anak yang di dapatkan oleh orangtua dalam mengikuti Posyandu. Program Posyandu di laksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka di harapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan serta mengembangkan Posyandu sebaik-baiknya dalam Estuti (2014, hlm 3). Adanya kerjasama antara masyarakat dengan petugas kesehatan puskesmas daerah. Adapun yang terlibat dalam kegiatan posyandu ini, adanya peran dari tokoh masyarakat, lansia, keluarga dan organisasi lingkungan setempat. Pelayanan Posyandu yang di lakukan oleh ibu-ibu dan masyarakat setempat di sebut dengan kader Posyandu.

Kader Posyandu merupakan sebuah fasilitator di masyarakat yang menjadi sumber untuk masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan di lingkungan rumah. Kader Posyandu berasal dari masyarakat yang menjadi perwakilan di lingkungan untuk menjembatani petugas kesehatan kepada masyarakat terkait kesehatan. Kader berperan penting untuk program Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan yang dimana ada pencatatan dan laporan. Peran kader dalam upaya menjalankan tugasnya

semaksimal mungkin memiliki berbagai peran seperti yang di kemukakan Didah (2020, hlm 218). Kader Posyandu dalam menjalankan tugasnya sebagai agen kesehatan dimasyarakat memiliki agenda yang sangat aktif sejak sebelum terlaksananya kegiatan Posyandu sampai pada dengan selainya kegiatan di Posyandu. Kegiatan awal yang kader Posyandu lakukan sebelum dimulainya kegiatan Posyandu kader akan mengupayakan memberikan informasi media sosial dan memberikan informasi melalui pusat informasi sekitar lingkungan Posyandu. Berjalannya kegiatan Posyandu kader akan menjadi agen kesehatan yang membantu tim kesehatan dalam mengecek kesehatan masyarakat yang berpartisipasi di Posyandu, setelah kegiatan selesai kader Posyandu akan melakukan pencatatan dan pelaporan, terutama dalam hal partisipasi dengan hal ini kader dapat melihat peningkatan dan penurunan partisipasi masyarakat karena dalam hal ini upaya kader serta partisipasi masyarakat merupakan aspek penting untuk keberlanjutan kegiatan di Posyandu.

Partisipasi adalah keterlibatan setiap individu di dalam sebuah kegiatan, sebagai warga Negara Indonesia masyarakat memiliki hak dalam berpartisipasi, hal ini sebagai bentuk pembangunan karena hal ini dapat di artikan sebagai ikut serta dalam proses pembangunan dan memanfaatkan hasil dari pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam sebuah program Posyandu merupakan sebuah langkah awal dalam melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan, sesuai dengan pendapat Pidarta dalam Dwiningrum (2011, hlm 50), Partisipasi merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keterlibatandalam aspek ini mencakup mental dan fisik yang dapat menimbulkan inisiatif dalam sebuah kegiatan yang terlaksana untuk mencapai sebuah tujuan. Partisipasi dimasyarakat bukan hanya kehadiran semata tetapi masyarakat di harapkan mampu berkontribusi baik dalam tenaga, fikiran dan material dan gagasan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu wilayah dapat di ukur dengan melihat perbandingan antara jumlah anak balita di daerah kerja Posyandu (S) dengan jumlah balita yang di timbang pada setiap kegiatan Posyandu yang di tentukan (D). Angka D/S menggambarkan kecakupan anak balita yang di

timbang. Penimbangan pada balita dapat di katakan baik apabila minimal ada empat anak balita di timbang ke Posyandu secara berturut-turut dalam enam bulan dan di katakan tidak baik apabila kurang dari empat kali secara berturut-turut ke Posyandu dalam enam bulan, Kemenkes (2014). Dalam hal ini memberikan pengertian bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin agar kegiatan Posyandu yang berada di daerah lingkungan masyarakat dapat terlihat perbandingan yang baik dengan adanya partisipasi masyarakat yang rutin.

Partisipasi masyarakat terhadap terlaksananya program posyandu menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan jangka panjang Posyandu. Petugas kesehatan tidak bisa berbuat banyak jika kader tidak menyelenggarakan kegiatan posyandu yang telah di jadwalkan dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang baik. Upaya kader juga akan sia-sia jika masyarakat tidak ada yang datang oleh karena itu peran partisipasi aktif ibu dan anak akan sangat berdampak langsung kepada kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2011). Dalam hal ini kader mengupayakan berbagai cara agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan partisipasi menjadi sebuah cara agar masyarakat mau terlibat mengikuti program Posyandu.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan pelayanan yang bertujuan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan anak dalam Pramardika (2019, hlm 208) Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan suatu upaya kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan anak balita. Dalam penerapan KIA, upaya keluarga sangat besar untuk mempengaruhi kehidupan kesehatan ibu dan anak, dalam hal ini keluarga harus memiliki kesadaran untuk mengingatkan dan membantu memotivasi agar ibu mau terlibat aktif dalam pelayanan kesehatan, terutama dapat memperoleh pelayanan kesehatan dilingkungan sekitar rumah salah satunya dalam kegiatan Posyandu. Pelaksanaan kegiatan KIA di Posyandu Asoka masih menjadi sebuah aspek yang di tingkatkan oleh kader dan petugas kesehatan, hal ini untuk menentaskan angka kematian ibu dan mencegah masalah kesehatan anak di Posyandu asoka agar masalah gizi buruk, stunting dan

penyakit yang menjangkit anak di Posyandu asoka dapat berkurang setiap tahunnya.

Posyandu Asoka merupakan Posyandu yang memiliki kendala dalam partisipasi ibu dan anak dalam mengikuti program Posyandu, dengan jumlah 130 ibu dan anak yang terdaftar dalam Posyandu hanya 50% yang berpartisipasi dalam program posyandu. Rendahnya partisipasi aktif serta minat ibu dan anak dalam memanfaatkan Posyandu menjadi sebuah masalah yang menghambat terlaksananya program Posyandu. Hal ini kerap di temukan kader Posyandu asoka di karenakan masyarakat memilih secara langsung mendatangi rumah sakit atau klinik dalam memberikan imunisasi kepada anak dan banyak masyarakat yang memiliki kesibukan bekerja dan tidak termotivasinya masyarakat mengikuti program Posyandu, seperti rasa percaya akan Posyandu dari masyarakat yang rendah, tingkat pendidikan tinggi di masyarakat yang memandang sebelah mata kegiatan Posyandu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini untuk melihat dan mendeskripsikan upaya kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan judul “Upaya Kader dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Posyandu (Studi pada Posyandu Asoka Kaumpandak Permai Rw 11, Kelurahan Karadenan).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman dan kesadaran ibu yang memiliki balita akan pentingnya program Posyandu relatif rendah.
- b. Ibu yang memiliki balita belum termotivasi dalam program Posyandu asoka.
- c. Kepercayaan ibu yang memiliki balita terhadap program Posyandu masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana upaya kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi kesehatan ibu dan anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui upaya kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi kesehatan ibu dan anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu di gunakan dan bermanfaat dalam penelitian baik secara, teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengembangan dalam ilmu pendidikan masyarakat, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis, khususnya terkait upaya kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Kader Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambahkan informasi bagi kader Posyandu dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu.

b. Ibu yang Memiliki Balita

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan menambah informais bagi ibu yang memiliki balita terkait upaya kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu.

c. Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman penulis terkait upaya kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program posyandu.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penulisan penelitian ini bermaksud agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti sehingga perlu di berikan batasan ruang lingkup penelitian, adapun oprasional penelitian ini sebagai berikut:

a. Upaya Kader Posyandu

Upaya kader Posyandu adalah usaha anggota masyarakat yang terpilih dari masyarakat dalam bidang kesehatan di lingkungan masyarakat. Beragam upaya yang di lakukan oleh kader Posyandu, seluruh upaya yang di lakukan tentunya untuk mencapai tujuan Posyandu di masyarakat. Dalam penelitian ini upaya kader dapat berupa edukasi untuk masyarakat yang mengikuti program posyandu, kader Posyandu menjadi fasilitator, konsultan, pembinaan, pemantauan serta kader Posyandu mengupayakan evaluasi untuk program Posyandu asoka.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam sebuah program yang ada dimasyarakat. Dalam berpartisipasi masyarakat dapat berproses aktif didalamnya dengan mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya dalam berpartisipasi.

c. Program Posyandu

Program Posyandu adalah program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Posyandu Asoka memiliki beberapa program Posyandu salah satunya adalah Kesehatan Ibu dan Anak, pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan

dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui dan anak balita.